

PROPOSAL

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di Panti Asuhan
Muhammadiyah Malasom



DISUSUN OLEH:

Ketua Tim : Dr. Budi Santoso, M.Pd.
Anggota : Mukhlas Triyono, M.Pd.
: Jaharudin, M.Pd.
: Jusmin, S.Sos., M.Ec.Dev.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL DAN OLAH RAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG

2023

RINGKASAN

Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom didirikan sebagai bentuk kesadaran dari organisasi kemasyarakatan dan tokoh agama atas pentingnya pendidikan bagi kemajuan masyarakat Papua. Dengan segala keterbatasannya dan atas kesadaran tersebut Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom memiliki peran vital dalam keberlanjutan pendidikan dan masa depan terutama dalam pendidikan kerempilan (softskill) yang tidak di dapatkan di dalam pendidikan formal. Pembelajaran yang diterapkan meliputi: kepemimpinan, Kemuhammadiyah dan kitab klasik. Permasalahan yang paling mendasar di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom adalah kehadiran lembaga pendidikan nonformal tersebut belum ramah dengan lingkungan. Hal tersebut terlihat dari santri yang membuang sampah sembarangan di area panti. Kondisi tanah di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom adalah tanah tandus sehingga tidak dapat dilakukan aktifitas bercocok tanam. Padahal bercocok tanam merupakan kemampuan dasar ketika para santri kembali ke kampung halamannya. Selain itu belum ada pengelolaan sampah sehingga sampah berserakan. Selain itu permasalahan sulitnya mencari donator juga merupakan permasalahan serius yang harus segera dicarikan solusi. Sebab sampai dengan saat ini donator adalah kunci bergeraknya kegiatan operasional Panti. Belum adanya kesadaran itulah yang menjadikan Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom belum ramah lingkungan. Padahal mitra memiliki potensi yang besar dalam melakukan gerakan pelestarian lingkungan yang berdampak positif bagi pesantren dan masyarakat Papua pada umumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom. Metode penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Data diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata Kunci: *Penguatan Pendidikan Karakter, Cinta Lingkungan, Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diera industri teknologi seperti saat ini, pendidikan lingkungan merupakan salah satu sendi kehidupan bagi masyarakat. Manusia dituntut untuk menjadi seorang individu yang berbudi luhur penuh dengan keterampilan serta ilmu pengetahuan. Hal tersebutlah yang membedakan antara Individu yang dengan individu yang lain. Manusia sekarang ini memerlukan nilai budi luhur, keterampilan dan ilmu pengetahuan sebagai kebutuhan yang mendesak untuk segera dipenuhi. Media terbaik yang dapat mengakomodir kebutuhan tersebut adalah melalui pendidikan. Baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal. Unsur pendidikan menempati posisi yang tidak kalah penting dibandingkan dengan unsur-unsur lain seperti ekonomi, sosial dan politik dan HAM (Triono & Santoso, 2024) Menjaga lingkungan hidup merupakan upaya yang perlu di praktekan dalam segala lini kehidupan. Hal tersebut tercermin dalam pasal 1 ayat (2) UU Nomor 32 Tahun 2009 yang berbunyi: perlindungan, pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum (Santoso & Triono, 2024).

Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyusun buku Status Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) 2020 untuk memberikan potret utuh kondisi lingkungan hidup di Indonesia sehingga menjadi dasar bagi semua pihak untuk menilai, meneliti, dan menghasilkan kebijakan yang mempertimbangkan aspek lingkungan sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan mengatakan Luas seluruh daratan Indonesia pada tahun 2019 yaitu 187,8 juta Ha yang tersebar enam kelompok pulau/kepulauan besar (ekoregion) atau 34 provinsi. Daratan Indonesia ini terbagi atas lahan berhutan seluas 94,1 juta Ha atau 50,0% dari luas total daratan; dan lahan tidak berhutan dengan luas 93,6 juta Ha. Bahkan selama lima tahun terakhir (periode tahun 2014 – 2019), luas lahan berhutan Indonesia mengalami penurunan dari 95,7 Ha pada tahun 2014 menjadi 94,1 Ha pada tahun 2019. Kerusakan hutan akibat dari perubahan fungsi maupun peruntukan hutan merupakan salah satu faktor utama terjadinya penurunan luas lahan berhutan pada periode waktu tersebut (Triono et al., 2023).

Pelaksanaan ekopesantren berdampak positif bagi pesantren hal tersebut terlihat dari beberapa penelitian yang membahas tentang ekopesantren. Pertama, penerapan ekopesantren

dapat meningkatkan rasa cinta tanah air (Jaharudin et al., 2022), penerapan ekopesantren berdampak kepada perilaku cinta lingkungan dan memupuk jiwa kemandirian pada santri (Jaharudin et al., 2022), menjadikan santri lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya Pola pembiasaan (habitulasi) merupakan pola yang populer dalam penerapan ekopesantren. Selain para santri mendapatkan pengetahuan di kelas mereka dibekali pula praktek tentang ekopesantren sehingga jiwa ramah lingkungan muncul (Santoso & Triono, 2024).

Kelompok mitra Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom Kabupaten Sorong adalah salah satu sekolah yang didirikan sebagai tokoh agama dan masyarakat khususnya organisasi Muhammadiyah. Bertujuan untuk peningkatan mutu pendidikan khususnya di Kabupaten Sorong melalui pendidikan nonformal. Kurikulum yang diajarkan di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom adalah materi tentang leadership dan kitab klasik. Pembelajaran formal dilaksanakan pada hari senin-kamis dilaksanakan pada pukul 20.00-21.00 WIT. Meskipun dalam kurikulum materi sudah lengkap namun pada kenyataannya kegiatan belajar-mengajar sering kosong. Alhasil santri kurang mendapatkan tambahan keterampilan dan ilmu pengetahuan meskipun tinggal di Panti. Selain itu, kaitannya dengan kurikulum belum ada muatan materi yang berkaitan langsung dengan penguatan pendidikan karakter. Padahal materi ini adalah materi dasar yang harus dimiliki oleh seluruh masyarakat Indonesia. Faktornya utamanya adalah kurangnya tenaga pengajar yang belum memiliki kompetensi tersebut.

Lokasi Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom Kabupaten Sorong berada di daerah Malasom Kabupaten Sorong. Kondisi tersebut dekat dengan sekolah-sekolah seperti SD, SMP, SMA bahkan kampus Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Bangunan berdiri diatas tanah 1.5 Hektare. Selain bangunan yang didirikan, belum ada aktifitas bercocok tanam atau yang lainnya. Dengan luas tanah tersebut dibiarkan tidak terawat dan hanya di tumbuh rerumputan yang tidak dapat memberikan nilai tambah bagi Panti. Padahal dengan kondisi tersebut sangat memungkinkan melakukan pendidikan langsung kepada para mahasiswa yang bermukim mendapatkan pendidikan dan praktek secara langsung tentang pelestarian lingkungan.

Berdasarkan observasi awal dengan pihak mitra diketahui bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom dipimpin oleh Bapak Lestari, M.Pd. Jumlah santri yang bermukim di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom sebanyak 35 santri. Para santri tersebut berasal dari Kabupaten Sorong dan beberapa wilayah luar Sorong seperti Manukwari, Bintuni dan Fak-fak. Mayoritas mereka berasal dari mahasiswa dengan status ekonomi menengah

kebawah dan memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga selama pendidikannya mereka bermukim di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom.

Selain itu, kondisi tanah di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom Kabupaten Sorong adalah tanah timbunan sehingga kurang subur untuk melaksanakan aktifitas bercocok tanam secara langsung. Kondisi tersebut tidak hanya dirasakan oleh mitra namun hampir seluruh rumah di sorong memiliki kondisi yang sama sebab awalnya daerah Malasom adalah pesir. Oleh karena itu pengetahuan dan pengalaman secara langsung menjadi sangat penting untuk diajarkan kepada para santri sebab dengan memiliki kemampuan tersebut mereka memiliki pengalaman untuk membuat program penghijauan minimal dirumah mereka setelah kembali ke kampung halamannya.

Faktor lain adalah belum adanya pendidikan atau praktek tentang konsep ekopesantren atau sejenisnya kepada pihak mitra khususnya kepada santri. Hal tersebut menjadi masalah serius sebab permasalahan-permasalahan yang seharusnya dapat dikelola dengan baik menjadi permasalahan yang kompleks. Seperti pengelolaan sampah yang tidak terkelola dengan baik, selama ini sampah hanya dibiarkan berserakan, jika sudah banyak sampahnya akan dibakar. Padahal hal tersebut tidak ramah lingkungan dan apabila dilakukan secara terus menerus tentu dalam waktu dekat justru akan membunuh tanaman yang hidup di area Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom Kabupaten Sorong.

Permasalahan lain yang dihadapi di sekolah ini adalah kurangnya kesadaran orang tua santri terhadap pentingnya pendidikan bagi anak mereka. Karena mayoritas orang tua memiliki ekonomi menengah kebawah. Mayoritas bekerja sebagai serabutan yang mengandalkan alam sebagai sumber kehidupannya, tidak jarang mereka membawa anak-anaknya masuk ke hutan atau kelaut untuk membantu orangtuanya mencari nafkah. Padahal menurut Furkan (2021), lingkungan masyarakat harus dapat membangun nuansa pendidikan pada anak atau generasi muda. Lingkungan masyarakat memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak pada lingkungannya sehingga komponen yang ada dalam masyarakat harus mengetahui pentingnya pendidikan agar tercipta lingkungan yang peduli terhadap pendidikan anak. Kondisi tersebut membuat guru mengalami dilema, untuk meminta sumbangan kepada orang tua santri.

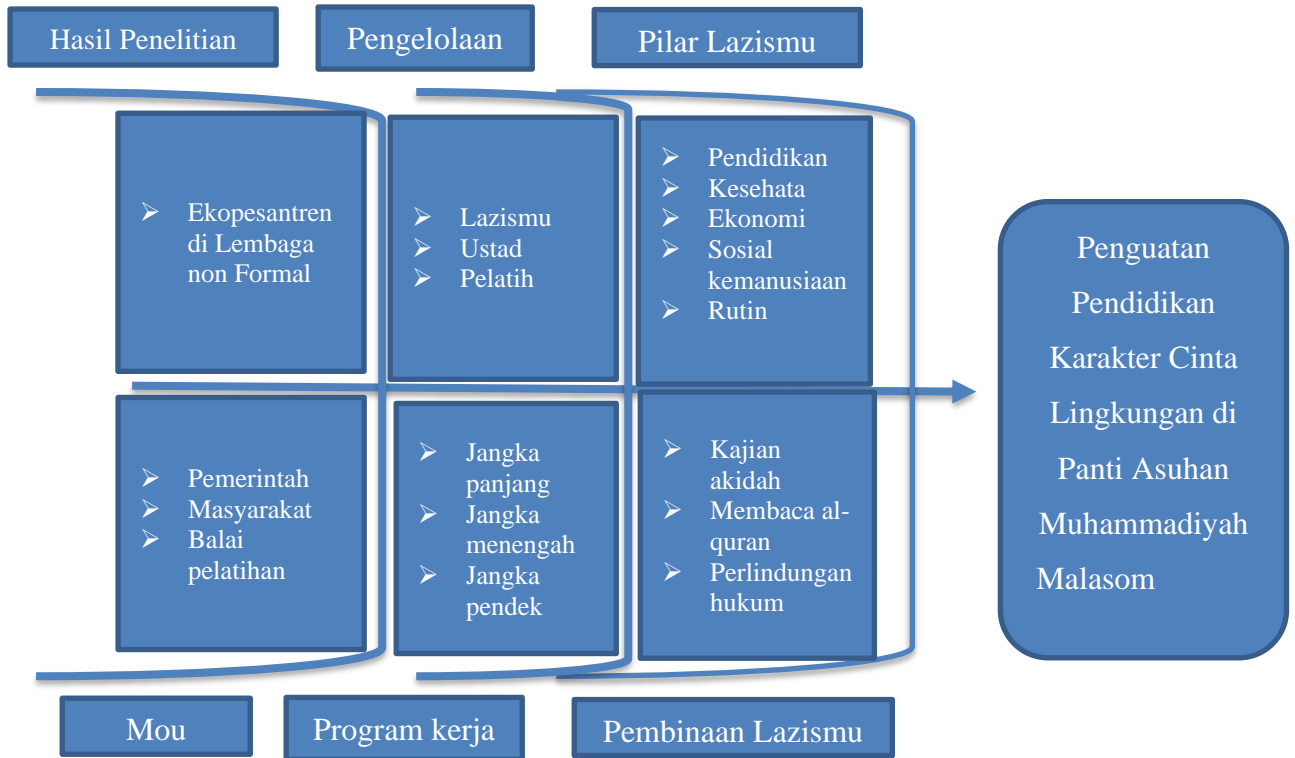
1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom

1.4 Peta Jalan



Gambar I. Road Map Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian telah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Diantara penelitian tersebut adalah: *pertama*, penelitian oleh (PS, 2020) yang berjudul Persepsi Mahasiswa Non Muslim Tentang Pembelajaran AI-Islam dan Kemuhammadiyah (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Kupang). Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut: (1) mayoritas mahasiswa non muslim sangat setuju Islam adalah agama yang toleran. Kesan selama ini Islam adalah agama yang radikal tidak sesuai dengan kenyataan yang peneliti lakukan; (2) keyakinan mereka terhadap tuhan itu satu dan Muhammad saw adalah nabi yang terkahir mayoritas menyatakan sangat setuju hanya, mereka meyakini tentang trinitas. (3) pendapat mereka sangat setuju tentang Universitas Muhammadiyah Kupang adalah perguruan tinggi yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, perbedaan agama dan suku; (4) organisasi Muahammadiyah adalah organisasi yang inklusif, yang terbuka untuk semua agama, mengajarkan kerukunan antar umat beragama, tidak mengajarkan ajaran radikal dan sangat besar pengaruh dalam menjaga kedaulatan NKRI; (5) sangat setuju dengan mata kuliah AI-Islam dan Kemuhammadiyah. Menurut mereka AIK telah memberikan manfaat kepada mereka tentang nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah yang baik (Triono & Santoso, 2024).

Kedua, penelitian dilakukan oleh (Pajarianto & Muhaemin, 2020) berjudul AI-Islam Kemuhammadiyah Bagi Non-Muslim: Studi Empirik Kebijakan dan Model Pembelajaran. Fokus penelitian ini adalah (1) kebijakan AI-Islam Kemuhammadiyah bagi mahasiswa non-muslim; dan (2) model pembelajaran AIK bagi mahasiswa non-muslim; Penelitian ini bersifat kualitatif, dengan observasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Hasil penelitain: (1) mahasiswa non-muslim diwajibkan mengikuti mata kuliah AIK, dosen tetap memperhatikan proporsi dan materi yang disajikan dan lokalitasnya; dan (2) Model pembelajaran AIK melalui; pertama, *rules of study*, mengubah pendekatan doktrin menjadi dialogis. Kedua, *pola Comparative Holly-Text* dengan memberikan ruang kepada mahasiswa non-muslim untuk mengelaborasi suatu tema dengan pemahaman kitab sucinya. Ketiga, melalui tutor sebaya yang memberikan iklim positif bagi interaksi senior dan junior. Implikasi dari penelitian ini adalah adanya ruang pertemuan (*melting plot*) bagi mahasiswa yang berbeda agama untuk saling berinteraksi dan memahami satu sama lain (Santoso et al., 2023).

Ketiga, penelitian oleh (Saswandi & Sari, 2019) berjudul Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi bantuan Muhammadiyah dalam mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan Al Islam Kemuhammadiyah dalam kurikulum sebagai upaya amal Lembaga Pendidikan Muhammadiyah khususnya STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh. Penelitian ini merupakan studi lapangan karena dilakukan secara nyata dan berdasarkan data faktual di lapangan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pemangku kepentingan, dosen, dan mahasiswa STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh, yang terdaftar pada tahun akademik 2017/2018. Pengumpulan data dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, data dianalisis melalui analisis deskriptif dengan menggunakan metode induktif. Dengan mencari tahu sejauh mana implementasi nilai-nilai tersebut, tujuan akhir dari penelitian ini adalah sebagai titik awal bagi perguruan tinggi, terutama dalam mereformasi kurikulum pendidikan mereka menjadi yang menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam semua instruksi dari setiap program studi (Triono et al., 2023).

Keempat, penelitian oleh (Subarkah & Salim, 2020) berjudul Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai Internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Prodi PAI di Universitas Muhammadiyah Tangerang. Fenomena pendidikan di perguruan tinggi bagi siswa mampu berkontribusi pada aspek temperamen. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam pengaruh dalam kehidupan sosial yang saat ini mengalami banyak perubahan. Perubahan yang dimaksud merupakan evaluasi pembelajaran dengan mengintegrasikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat diwujudkan dalam sistem regulasi yang diterapkan pada institusi pendidikan termasuk lembaga tersier. Pengambil kebijakan memiliki kontribusi besar sebagai praktisi pendidikan, dan juga menjadi ujung tombak keberhasilan mencapai pendidikan karakter bagi siswa. Penelitian ini mencoba menggambarkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) pada Program Studi PAI di Universitas Muhammadiyah Tangerang sebagai penguatan pendidikan karakter di perguruan tinggi Muhammadiyah. Prosedur penelitian ini adalah dengan mengamati kegiatan dosen dan mahasiswa ketika pembelajaran berlangsung kemudian menganalisa apakah pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran berbasis iman mampu menumbuhkan pendidikan karakter mahasiswa (Bwarnirun & Santoso, 2021).

Kelima, penelitian oleh (Kurniawati & Pinem, 2019) berjudul Metode Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Latar

Belakang dari penelitian ini adalah metode pembelajaran yang dipraktekkan Dosen Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) terkesan monoton dan kurang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sehingga mahasiswa merasa bosan untuk mengikuti perkuliahan AIK. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan sebuah tawaran metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi dosen AIK. Secara khusus target yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeteksi/menganalisa metode pembelajaran yang selama ini dipraktekkan oleh dosen AIK di UMSU. Setelah observasi ditemukan ada beberapa metode pembelajaran yang dipraktekkan oleh dosen AIK di UMSU dalam perkuliahan. Dari kesemua metode yang ditemukan itu dapat dikelompokkan menjadi tiga katagori yaitu metode klasik, pertengahan dan modern (Santoso, Tang, et al., 2021).

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Kahar & Pabalik (2018) berjudul Profil Pendidikan Karakter Mahasiswa Non Muslim dalam Implementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi Profil pelaksanaan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah serta mengetahui peran pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam pembentukan karakter mahasiswa non-muslim di Universitas Muhammadiyah Sorong. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan angket (kuesioner). Hasil penelitian yang didapatkan informasi bahwa mahasiswa non muslim sudah memiliki sikap religius, jujur (*sidq*), berusaha keras (*jihād*), kedisiplinan, konsistensi (*istiqomah*), dan toleransi (*tassamuh*) yang baik setelah mendapatkan pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam dan paham akan kemuhammadiyah. Peran pembelajaran dalam pengintegrasian nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah yang dikaitkan dengan pendidikan karakter tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa non muslim ketika mengerjakan tugas dan perkuliahan yang diberikan dengan serius dan tidak banyak mengeluh, mahasiswa selalu mengerjakan tugas dengan serius tanpa menyontek, mahasiswa selalu percaya dengan diri sendiri, dan saling menghargai antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lain (Santoso, Tang, et al., 2021).

Ketujuh, penelitian oleh Arifin, (2015) Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah (AIK) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai. Pada kurikulum Perguruan Tinggi Muhammadiyah terdapat ketentuan bahwa AIK merupakan materi wajib, semacam pendidikan agama Islam yang wajib diberikan di pendidikan tinggi umum. Namun demikian, AIK memiliki bobot kredit dan jam studi yang lebih besar dari pada pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum, yang berbobot 2 sks dan

diberikan hanya satu kali dalam satu semester, sementara AIK memiliki bobot 4-8 sks yang diberikan selama empat semester. Dengan mempertimbangkan posisi AIK tersebut, tulisan ini hendak mengelaborasi AIK sebagai praksis pendidikan nilai. Tulisan ini didasarkan pada riset deskriptif terhadap sejumlah dokumen yang berkaitan dengan AIK yang dihasilkan oleh Muhammadiyah dan Universitas Muhammadiyah Malang, salah satu Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang dijadikan sebagai contoh kasus pengembangan AIK. Pada bagian akhir tulisan ini, penulis merekomendasikan tentang pentingnya pendidikan nilai sebagai paradigma dalam mengembangkan AIK (Santoso, Inam, et al., 2021).

Delapan, buku yang ditulis oleh Mu'ti & Haq (2009) menurutnya terdapat varian terbaru seseorang dalam bermuhammadiyah yaitu KrismuHa (kristen Muhammadiyah) Mereka adalah orang Kristen yang sangat memahami, menjiwai dan mendukung gerakan Muhammadiyah. Modalitas kepercayaan terbangun antara komunitas yang berbeda keyakinan tidak hanya menjadi perekat kohesivitas namun juga menyembulkan konvergensi sosial-budaya. Kemunculan institusi pendidikan modern telah memicu terjadinya mobilitas dan transformasi sosial-ekonomi. Ini mendukung eksistensi pluralisme keagamaan dan berkorelasi positif dengan melunaknya watak fundamentalisme ideologi Islam murni (Santoso et al., 2024).

Berdasarkan hasil temuan diatas, secara umum penelitian yang dihasilkan selama ini terkait dengan pendidikan AIK bagi mahasiswa non muslim masih pada tahap implementasi berupa kebijakan, strategi, metode dan evaluasi pembelajaran AIK. Sementara penelitian tentang penguatan karakter cinta lingkungan terutama di lembaga pendidikan non formal masih sangat jarang dikaukan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi penguatan pendidikan karakter peduli lingkungan di Panti Asuhan Muhammadiyah Malasom. Penentuan lokasi dilakukan karena Panti Asuhan Muhammadiyah tersebut berlokasi di Kabupaten Sorong. sebagai bentuk pengabdian penulis terhadap amal usaha yang berada di kabupaten Sorong. Jika penelitian ini akan menghasilkan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis bagi Pimpinan Daerah Kabupaten Sorong, maka penelitian ini dapat diperluas ke daerah atau ke wilayah lain.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. (Rasid et al., 2021);Hidayati, 2014) Data primer berasal dari observasi langsung dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terkait dengan lazismu kabupaten sorong terhadap kelompok rentan yang selanjutnya disebut dengan informan. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dan spontan namun tetap berdasar pada kaidah pertanyaan kunci yang telah dibuat terlebih dahulu oleh peneliti. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan sumber lain yang relevan dengan permasalahan penelitian.

3.1. Tahapan dan Rencana Penelitian

tahap pengumpulan data penelitian ini dimulai dari bulan Agustus dan berakhir pada bulan Desember 2023. Data berasal dari wawancara yang ditulis kembali dalam bentuk catatan harian atau manuskrip yang kemudian akan didiskusikan kembali dengan informan untuk meminimalisir adanya ketidak benaran atau kesalah pahaman antara maksud informan dengan hasil wawancara yang dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder yang dikumpulkan adalah berupa program kerja Lazismu Kabupaten Sorong, data keuangan, program pembinaan, dokumentasi yang terkait dengan tema penelitian.

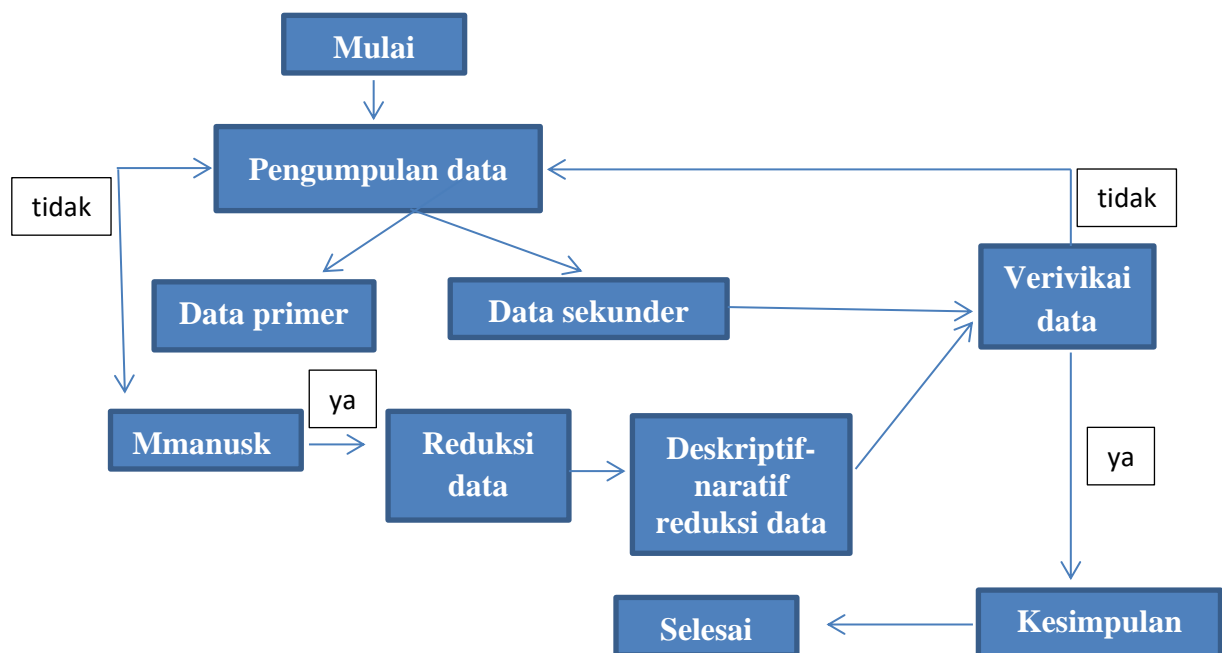
Informan yang dipilih adalah pihak-pihak yang secara langsung berhubungan penerapan ekopesantren seperti: santri, dirktur dan musyrif. Dari hasil wawancara akan dapat menunjukkan informan berikutnya yang terkait dengan pihak eksternal seperti masyarakat, sekolah pemerintah daerah dalam hal ini kemenag dan pihak lain yang dianggap berhubungan dengan keberpihakan lazismu terhadap kelompok rentan di kabupaten Sorong. Jadi peneliti

menggunakan teknik bola salju (*Snow Ball*) dimana informan utama akan menunjukan kepada peneliti informan lainnya (Amaral et al., 2013).

Setelah proses wawancara dan observasi selesai, maka akan dilakukan proses pengolahan data. Pengolahan data akan melalui 3 tahapan yaitu:

1. Reduksi data bertujuan untuk menajamkan, mengarahkan dan mengeluarkan data yang tidak diperlukan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan.
2. Berdasarkan data yang telah di reduksi, kemudian dibuat diskriptif naratif yang menggambarkan fakta keberpihakan lazismu terhadap kelompok rentan di kabupaten sorong sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan.
3. Menarik kesimpulan, dilakukan berdasarkan hasil verifikasi seluruh data yang telah dikumpulkan baik berupa data primer yaitu berupa kesimpulan dari seluruh informasi yang diperoleh dari seluruh informan dan dibandingkan dengan data sekunder yang mendukung kesimpulan tersebut.

Tahapan-tahapan penelitian secara ringkas dapat dilihat pada diagram alir dibawah ini:



Gambar 2: Diagram Alir Penelitian

BAB 4
LUARAN PENELITIAN

Luaran Wajib

Luaran wajib penelitian berupa laporan akhir riset internal

BAB V

RENCANA ANGGARAN BELANJA (RAB) DAN JADWAL PENELITIAN

1.1 Rencana Anggaran Belanja (RAB)

Tabel 4.1 Ringkasan Anggaran Biaya Belanja (RAB) yang diajukan

No	Jenis Pengeluaran	Biaya
1.	Honor Output Kegiatan	5.730.000
2.	Belanja Bahan	2.160.000
3.	Belanja Bahan Non Operasional Lainnya	2.750.000
Jumlah		9.946.000

1.2 Jadwal Kegiatan

Tabel 4.2 Jadwal kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Penyusunan Proposal	01 Agustus 2023
2	Revisi Proposal	01 September 2023
3	Penyusunan dan Persiapan Instrumen Pengumpulan Data	30 September 2023
4	Pengumpulan Data	5 Oktober 2023
5	Analisis Data	01 November 2023
6	Penyusunan Laporan	20 Desember 2023

REFERENSI

- Amaral, G., Bushee, J., Cordani, U. G., KAWASHITA, K., Reynolds, J. H., ALMEIDA, F. F. M. D. E., de Almeida, F. F. M., Hasui, Y., de Brito Neves, B. B., Fuck, R. A., Oldenzaal, Z., Guida, A., Tchalenko, J. S., Peacock, D. C. P., Sanderson, D. J., Rotevatn, A., Nixon, C. W., Rotevatn, A., Sanderson, D. J., ... Junho, M. do C. B. (2013). KENAKALAN PELAJAR DALAM KELUARGA SINGLE PARENT: Studi Kasus Pada Pelajar Dalam Keluarga Single Parent Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Girimarto Wonogiri Tahun 2012/2013 ¹Sri. *Journal of Petrology*, 369(1), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Arifin, S. (2015). Rekonstruksi Al-Islam-Kemuhammadiyah (Aik) Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sebagai Praksis Pendidikan Nilai. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 13(2), 201–221. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v13i2.239>
- Bwarnirun, Y., & Santoso, B. (2021). Pengaruh Motivasi Guru Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas IV Ssekolah Dasar Inpres 109 Perumnas Kota Sorong. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 13–24. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i1.115>
- Hidayati, S. (2014). *Problematika Pembinaan Muallaf Di Kota Singkawang Dan Solusinya*. XV(1), 111–136.
- Jaharudin, Santoso, B., & Fathurrahman, F. (2022). Memberikan keterampilan dalam budidaya sayur hijau, (2) Memberikan pengetahuan tentang kebutuhan gizi bagi perkembangan manusia, (3) Dapat meningkatkan sumber pendapatan bagi masyarakat, (4) Cara tanam menggunakan Metode Akuaponik. Kata Kunci: Budidaya Sa. *Jurnal Abdimasa*, 5(1).
- Kahar, K. S., & Pabalik, D. (2018). Profil Pendidikan Karakter Mahasiswa Non Muslim dalam Implementasi Al-Islam dan Kemuhammadiyah. *Al-Hayat*, 2(1), 79–88.
- Kurniawati, R., & Pinem, B. (2019). Metode Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Intiqad*, 11(2), 373–395.
- Mu'ti, A., & Haq, F. R. U. (2009). *Kristen Muhammadiyah (konvergensi Muslim dan Kristen dalam Pendidikan)*.
- Pajarianto, H., & Muhaemin, M. (2020). Al-Islam Kemuhammadiyah Bagi Non-Muslim: Studi Empirik Kebijakan Dan Model Pembelajaran. *Al-Qalam*, 26(2), 237. <https://doi.org/10.31969/alq.v26i2.853>

- PS, S. I. (2020). Persepsi Mahasiswa Non Muslim Tentang Pembelajaran Al-Islam dan Kemuhammadiyah (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Kupang). *Tajdid*, 4(2), 125–139.
- Rasid, R., Djafar, H., & Santoso, B. (2021). Alfred Schutz's Perspective in Phenomenology Approach: Concepts, Characteristics, Methods and Examples. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 2(1), 190–201.
- Santoso, B., In'am, A., Haris, A., & Wekke, I. S. (2024). Al-Islam and Kemuhammadiyah Learning Based on Religious Moderation in Multicultural Campus. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 10(1), 137–146.
- Santoso, B., Inam, A., Haris, A., & Wekke, I. S. (2021). Religious Moderation and Information Communication Technology Dissemination: The Practice of Muhammadiyah Papua Through Online Campaign. *International Conference on Industrial Engineering and Operating Management Monterrey, Mexico*, 3–5.
- Santoso, B., Tang, A., & Jumadi. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Program Asrama Al-Manar di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(2), 1896–1904.
- Santoso, B., & Triono, M. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Tentang Pentingnya Menjaga Kebersihan di Desa Klasari Distrik Moisegen Kabupaten Sorong. *Samakta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 16–23.
- Santoso, B., Triono, M., Muzakki, M., Lestari, & Jaharudin. (2023). Learning Model of Al-Islam and Integrative Muhammadiyah for Students at MTs Muhammadiyah Aimas. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)*, 8(1), 40–53.
- Saswandi, T., & Sari, A. P. (2019). Analisis penerapan nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah dalam perkuliahan. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.29210/120192327>
- Subarkah, M. A., & Salim, A. (2020). Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai Internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter Mahasiswa Prodi PAI di Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Tadarus Tarbawy*, 2(1), 192–198.
- Triono, M., Raharja, E. P., & Santoso, B. (2023). Pro-Tanah Papua (Podcast Dan Radio Online Untuk Anak Papua) Sarana Pendidikan Nonformal, Diskusi Dan Informasi Berbasis Local Wisdom Papua. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 78–86.
- Triono, M., & Santoso, B. (2024). Character Development Through Religious Education Through Mathematics Education in Elementary School. *Qalam*, 12(1), 57–62.